

**JURNAL ILMU MANAJEMEN**Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177Journal homepage: http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen**PENGARUH DISIPLIN, KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI PALEMBANG****Nuraida Astining Putri^a, Herman Seri^b, Sakdiahwati^c**^aUniversitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia^bUniversitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia* Corresponding author e-mail: nuraidaastiningputri@gmail.com; herman_seri@yahoo.com; sakdiahwati@gmail.com

ARTICLE INFO

DOI: 10.32502/jimn.vXiX.XXXX

Article history:

Received:

08 Maret 2019

Accepted:

08 Maret 2019

Available online:

15 Juni 2019

Keywords:

Discipline, Personality Competency, Supervision, Teacher Performance.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of discipline, personality competence and supervision of the principal on the performance of the teachers of the Public Middle School in the Seberang Ulu 1 District of Palembang.

The research design uses an associative type. The population in this study were teachers of Public Middle Schools in the Seberang ULU 1 Palembang District, amounting to 305 people. The sampling technique in this study is cluster sampling. The sampling technique uses the Yamane formula to obtain 173 people, the analysis model used uses multiple linear regression methods.

The results showed that: 1) There was a significant effect of discipline, personality competence and supervision of principals together on the performance of teachers in the Public Middle School in the Seberang ULU 1 Palembang District. 2) There is a significant effect of discipline, personality competence and supervision of principals partially on the performance of teachers in the Public Middle School in Seberang District ULU 1 Palembang.

The implications of this study provide results that principals as leaders must be able to provide examples of discipline to teachers accompanied by communication that can lead to compliance. The principal includes his teacher for personality training to improve knowledge, skills, skills, and attitudes to be able to carry out tasks and positions based on the personality needed by a teacher. Furthermore, the principal needs to master the supervision technique so that he can find out the problems that occur in his school.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan guru merupakan penentu keberhasilan terhadap pencapaian mutu pendidikan, oleh karenanya diperlukan sebuah kinerja guru yang baik. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya disiplin guru (Nugraheni & Rahmayanti, 2016), kompetensi kepribadian guru (Agusti dan Sabrina, 2017), dan supervisi kepala sekolah (Amanda, dkk, 2016).

Fenomena yang didapat dari hasil observasi awal di SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang mengenai kinerja guru

belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari guru kurang persiapan dalam perencanaan dalam pembelajaran seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak dilakukan pada awal semester tapi dibuat pada akhir. Guru juga masih rendah ketaatannya pada aturan waktu, organisasi, dan aturan perilaku. Masih terdapat guru kurang kedekatan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di aspek kepribadian. Berikut data guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran berupa RPP dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel. 1 Data Pengumpulan Perangkat Pembelajaran

No.	Nama Sekolah	Pengumpulan RPP
1	SMP Negeri 7 Palembang	65%
2	SMP Negeri 15 Palembang	54%
3	SMP Negeri 31 Palembang	40%
4	SMP Negeri 35 Palembang	42%
5	SMP Negeri 44 Palembang	51%
6	SMP Negeri 48 Palembang	47%

Sumber : Wakil Kepala Sekolah Bagian KurikUlum di SMP Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang, 2018

Menurut informasi dari wakil kurikUlum masing-masing SMP di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang, kemampuan guru menggunakan media pengajaran yang belum memadai menyebabkan interaksinya dengan siswa menjadi pasif. Hal ini biasanya terjadi bagi sebagian guru yang lanjut usia.

Pentingnya disiplin seorang guru juga diperlukan dalam mendukung terciptanya mutu pendidikan dan mutu IULusan bagi peserta didik di sekolah. Namun, fenomena yang didapat dari hasil wawancara dengan wakil kurikUlum pada masing- masing SMP Negeri terdapat beberapa masalah. Masalah tersebut diantaranya menyangkut pada

peraturan –peraturan yang berkaitan dengan disiplin. Masih adanya beberapa guru sering terjadinya keterlambatan pengerjaan perangkat pembelajaran bahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran guru terkesan asal-asalan tanpa adanya revisi dari tahun sebelumnya. Beberapa guru tidak melakukan penilaian proses pembelajaran secara rutin.

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara mengenai kompetensi kepribadian guru diperoleh informasi bahwa, dalam melaksanakan pembelajaran sebagian guru kurang kedekatan dari aspek kepribadian. Hal ini terlihat dari keluhan para

peserta didik yang mengatakan guru tersebut kurang akrab dengan mereka dan beberapa guru menunjukkan cara berbicara yang tidak dewasa/pemarah sehingga guru tersebut cenderung ditakuti bukan disegani. Kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas adalah guru kurang mampu mengontrol emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, contohnya ketika proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, guru tersebut melihat siswanya berbicara dengan teman sebangkunya dan tindakan yang di ambil guru tersebut adalah langsung memarahi siswanya tanpa alasan yang tepat dan bukan menegur siswanya dengan baik-baik.

Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Namun, fenomena yang didapat melalui wawancara dengan wakil kurikulum pada masing-masing SMP Negeri menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah belum memberi kontribusi optimal. Beberapa guru tidak merasakan bahwa kehadiran supervisor pengajaran mencurahkan waktu yang cukup untuk perbaikan pengajaran. Hal ini berdampak pada belum diberikannya sistem pembelajaran yang memudahkan siswa menerima ilmu yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tentunya ada berbagai penyebab masih rendahnya kontribusi pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan juga masih rendahnya tingkat pemahaman guru terhadap materi, media dan keterlambatan penyelesaian tugas yang berujung pada rendahnya mutu pendidikan, kesiapan supervisi hanya menekankan pada aspek administrasi pendidikan, peningkatan jumlah siswa baru dan kelengkapan sarana

pendukung pembelajaran. Oleh karena itu dalam manajemen sekolah, kedudukan kepala sekolah sangat strategis dan penting dalam memberdayakan semua potensi dan kemampuan yang ada.

Kajian Literatur

Kinerja

Mangkunegara (2012) menjelaskan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Supardi (2016) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Selain itu pendapat mengenai kinerja guru dari Susanto (2016) menjelaskan kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan dengan kriteria tertentu. Priansa (2014) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa.

Dari beberapa definisi diatas kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan pembelajaran.

Untuk mengukur kinerja dari guru maka indikator penilaiannya terdiri dari:

1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
3. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi.
4. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar.
5. Kemampuan melaksanakan pengayaan.

Disiplin

Sutrisno (2017) menjelaskan disiplin adalah sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan, yang ada di dalam diri karyawan yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan.

Poerwadarminta (1999, dikutip dalam Rochman dan Heri, 2016) menyarankan bahwa kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.

Rivai (2004, dikutip dalam Susanto, 2016) menyarankan bahwa disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

Dari beberapa definisi diatas disiplin merupakan sikap untuk mematuhi dan mentaati semua peraturan organisasi dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan senang hati. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga dengan disiplin yang baik akan dapat memperlihatkan bagaimana kinerja dari guru tersebut.

Organisasi pendidikan yang baik harus berupaya menciptakan peraturan atau tata tertib sebagai rambu-rambu bagi seluruh tenaga pendidik dalam organisasi. Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan disiplin menurut Singodimedjo (2000, dikutip dalam Sutrisno, 2017) menyarankan bahwa indikator disiplin adalah sebagai berikut:

1. Peraturan jam masuk, istirahat dan jam pulang.
2. Peraturan dasar tentang berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
3. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit-unit kerja lain.
4. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai selama dalam organisasi dan sebagainya.

Kompetensi Kepribadian

Rochman dan Heri (2016) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian, yakni kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; serta berbagai kompetensi kepribadian lainnya yang melekat pada diri tenaga pendidik.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2003, dikutip dalam Susanto, 2016) menyarankan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.

Indikator kompetensi kepribadian dapat dirujuk dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dikutip dalam Susanto, 2016), bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi:

1. Pribadi yang mantap, stabil dan dewasa
2. Pribadi yang arif , bijaksana dan berwibawa.
3. Pribadi yang berakhlak mulia.
4. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
5. Mengevaluasi kinerja sendiri.
6. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Supervisi Kepala Sekolah

Arikunto (2004) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Arikunto (2004) menjelaskan bahwa sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat , demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitiann penulis adalah penelitian dari Tugiman (2014), Yenny (2018), Winarno (2018), Pratami (2018), Ekowati (2018), Ningrum (2016), Husna (2017), Pudjiastuti (2011) dan Wahyudi (2017).

Berdasarkan fenomena yang ada, teori dan penelitian sebelumnya tersebut dirumuskan

hipotesis ada pengaruh yang signifikan disiplin, kompetensi kepribadian dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. yang berisi landasan teori yang ditampilkan dalam kalimat-kalimat lengkap, ringkas, serta benar-benar relevan dengan pendahuluan, tujuan penelitian.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Pada penelitian ini, desain penelitian dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu disiplin guru (X1), kompetensi kepribadian guru (X2) dan supervisi kepala sekolah (X3) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 173 guru SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Diskriptif

Responden dalam penelitian ini 71,1% adalah perempuan dan sisanya (28,9%) adalah laki-laki. Sebahagian besar responden (79,1%) berpendidikan Strata 1, 15,6% berpendidikan Strata 2, dan sisanya sebanyak 5,2% berpndidikan Diploma III.

Berdasarkan distribusi frekwensi, secara umum guru menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian dalam hal menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar dan

pengayaan, serta melaksanakan remedial belum maksimal.

Terhadap disiplin, guru dinilai masih kurang baik dalam menjalankan profesi sebagai pendidik karena belum sepenuhnya memenuhi indikator dari disiplin guru terkait jam masuk, istirahat dan jam pulang, aturan berpakaian dan bertingkah laku, cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit-unit kerja lain, dan aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai selama dalam organisasi dan sebagainya.

Terhadap kompetensi kepribadian guru dinilai masih kurang baik. Belum semua guru memenuhi indikator dari kompetensi kepribadian berupa pribadi yang mantap, stabil dan dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Adapun dalam hal supervisi kepala sekolah, teknik perseorangan dan teknik kelompok belum dapat dirasakan oleh sebagian guru

Hasil Uji Instrumen

Hasil uji validitas membuktikan bahwa semua item pertanyaan valid dan semua variabel reliabel. Hasil uji normalitas juga membuktikan bahwa, nilai signifikansi variabel disiplin, kompetensi kepribadian, variabel supervisi kepala sekolah dan kinerja guru $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Semua nilai VIF dari variabel berada diantara 1-10, yang dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dalam uji heterokedastisitas juga diperoleh hasil bahwa semua variabel memiliki yang berarti nilai sig $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. sehingga data-data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis.

Hasil Pengujian Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1 (Constant)	,558	,293	
Disiplin	,125	,059	,127
Kompetensi Kepribadian	,163	,056	,175
Supervisi Kepala Sekolah	,545	,060	,549

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2018

Persamaan yang dapat dibuat berdasarkan hasil estimasi pada persamaan di atas adalah :
 $Y = 0,558 + 0,125 X_1 + 0,163 X_2 + 0,545 X_3$

Tabel 2. Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.650 ^a	.423	.412	.400983

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2018

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,412 (41,2%); yang berarti bahwa kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang dapat dijelaskan oleh disiplin, kompetensi

kepribadian, supervisi kepala sekolah sebesar 41,2%; sedangkan selebihnya sebesar 58,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 3. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.885	3	6.628	41.224	.000 ^b
1 Residual	27.173	169	.161		
Total	47.058	172			

Sumber : hasil perhitungan SPSS versi 20, 2018

Nilai signifikan (Sig F) sebesar $(0.000) < (\alpha) 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan disiplin, kompetensi kepribadian dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

Tabel 4. Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	1,908	,058
1 Disiplin	2,122	,035
Kompetensi Kepribadian	2,919	,004
Supervisi Kepala Sekolah	9,008	,000

Sumber : hasil perhitungan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan :

1. Disiplin Kerja Karyawan memiliki sig t sebesar $(0,035) < \alpha (0,05)$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan disiplin terhadap kinerja guru SMP

Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

2. Kompetensi kepribadian memiliki nilai sig t adalah sebesar $(0,004) < \alpha (0,05)$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan kompetensi kepribadian

terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

3. Supervisi kepala sekolah memiliki nilai $\text{sig } t$ adalah sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang

Untuk meningkatkan kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan hubungan antar pribadi guru, maka penulis merekomendasikan agar guru berusaha meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh Supardi (2016) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan suatu kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan penulis juga didukung dan telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Susanto (2016) menjelaskan bahwa kinerja seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang menyebabkan baik buruknya penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya.

- b. Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Seberang ULU 1 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa guru SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang masih kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja, ini bisa dilihat dalam keadaan sehari-hari. Misalnya guru belum menjaga rahasia jabatan, belum mengistirahatkan siswa sesuai waktu yang ditentukan, mengaktifkan ponsel selama pembelajaran, tidak mematuhi jam pulang kerja, tidak memakai seragam dan terlambat dalam menyelesaikan pembuatan perangkat pembelajaran. Maka hal ini menunjukkan kinerja yang kurang baik. Mereka yang melanggar disiplin kerja seharusnya mendapat sanksi, tetapi pada kenyataannya tidak diberi sanksi. Karena tidak ada sanksi maka mereka biasa melakukan pelanggaran atau tidak disiplin sehingga mengakibatkan kinerja yang buruk.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dan uji hipotesis t di atas, dapat dijelaskan bahwa disiplin cukup memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Penelitian yang penulis lakukan sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2017).

Disiplin kerja sangat berkaitan dengan erat dengan kepatuhan guru terhadap peraturan – peraturan tersebut. Guru harus juga memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi, tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku positif dan produktif. Perilaku positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai sedangkan perilaku produktif adalah selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan teori dari Singodimedjo (2002, dikutip dalam Sutrisno, 2017) menyarankan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan-peraturan yang berlaku disekitarnya.

- c. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Berdasarkan hasil uji parsial dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian cukup besar memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2016), Yenni (2018) dan Sudarlan dan Rifadin (2016). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang masih ada yang belum sesuai dengan harapan. Hasil pembuktian ini sejalan dengan temuan Masih ada sebagian guru ketika memulai pembelajaran tidak mengajak berdoa terlebih dahulu mereka para guru

menganggap kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai pengganti berdoa, hal ini tentu pemikiran yang salah. Selain itu masih terdapat guru yang kerap marah kepada siswa tanpa terkontrol emosinya padahal kesalahan siswa tersebut cukup kecil dan hanya perlu bimbingan saja. Masih ada guru yang ketika melakukan kesalahan tidak bersedia dihukum sebagai rasa tidak tanggung jawab yang tentu tidak pantas dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007, dikutip dalam Rochman & Heri, 2016) menyarankan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

4. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Seberang ULU 1 Palembang Supervisi kepala sekolah menjadi pendorong kuat bagi terwujudnya peningkatan kinerja guru guru SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang untuk menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik, sekaligus mencapai kinerja yang maksimal. Keterkaitan ini mendukung temuan Lastriyani dan Herawan (2013). Diungkapkan oleh Arikunto (2004) bahwa tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu

meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Arikunto di atas, dapat dipahami bahwa guru akan merasa terbantu dalam melaksanakan proses pembelajaran ketika ada supervisi kepala sekolah sebagai bentuk bantuan teknis dan bimbingan kepada guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran. Maka diharapkan dengan adanya supervisi kepala sekolah kualitas kinerja meningkat, prestasi hasil belajar siswa meningkat dan berdampak pada peningkatan kinerja sekolah tersebut meningkat

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh disiplin, kompetensi kepribadian dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.
2. Ada pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.
3. Ada pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.
4. Ada pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kinerja guru dapat ditingkatkan dengan cara:

1. Peningkatan disiplin, perlu sanksi yang tegas bagi guru yang tidak disiplin atau memberikan reward kepada guru yang disiplin. Sesama rekan guru perlu saling membantu dalam pembuatan tugas perangkat pembelajaran sehingga kesulitan atau masalah keterlambatan dapat segera dicari solusinya.
2. Perlu peningkatan dalam hal berfikir inovatif dan kreatif, mencari hal yang baru dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, menyelesaikan soal yang sulit dan menantang, dan mengembangkan media dan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
3. Sebaiknya kepala sekolah lebih sering mengadakan kegiatan supervisi kepada guru-guru tersebut.

Peneliti lain mengembangkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti dan ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kinerja guru. Sebaiknya peneliti lain memodifikasi model yang sudah ada tidak hanya sebatas pada unsur variabel saja, tetapi perlu dikembangkan pada dimensi dari variabel dan bila diperlukan sampai kepada analisis item-item instrumen.

Daftar Pustaka

Buku

Arikunto, Suharsini. 2014. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Mangkunegara, AA Prabu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta
- Rochman, Chaerul & Heri, G. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa.
- Rochman, Chaerul & Heri, G. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Kencana.
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Kencana.
- Jurnal**
- Agusti, I. S., & Sabrina, W. A. (2016). *KEPRIBADIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 MEDAN*. 17–21.
- Amanda, Mentari Oevilia, Salam, Rudi., dan Saggaf, S. (2016). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Seminar Nasional*, 149–154.
- Ekowati, Wiyani & Chamariyah, Indra Prasetyo. 2018. Pengaruh Disiplin Kerja dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Penajam Paser Utara. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*. 1 (1).
- Husna, Nikmatul. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada
- SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*. 6 (2).
- Ningrum, Komang Septia Cahya. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*. 7 (2).
- Pratami, F, A, R., Edi, H., Yasir, A. 2018. Influence Of School Principal And Organizational Climate Supervision On Teacher Perfomance. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 7 (7).
- Lastriani, Indri, dan Herawan, E. (2013). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 96–106.
- Nugraheni, A., & Ratna, R. (2016). *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam*. 1(November), 277–294.
- Pudjiastuti, Enni & Sriwidodo, Untung. 2011. Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja SMP Negeri 1 Purwodadi Grobogan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. 5 (2).
- Sudarlan, & Rifadin. (2016). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. *Eksis*, 12(1), 3329–3338. Retrieved from <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/viewFile/48/27>
- Tugiman. 2014. Pengaruh Kedisiplinan Dan Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Piyungan. *Aktual*. 1 (2).
- Wahyudi, Adi Partono Thomas & Rediana Setiyani. 2012. Pengaruh Disiplin

Nuraida Astining Putri, Herman Seri, dan Sakdiahwati

Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian, dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Palembang

Kerja, Motivasi Kerja dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*. 1 (2).

Manajemen Pendidikan. 1 (1).

Winarno, Mundilarno. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana, Kesejahteraan dan Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Media*

Yenny. (2018). Pengaruh kompetensi, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada yayasan pendidikan imanuel palu. *Jurnal Katalogis*, 6(2), 98–105.